

## BAB III

### METODE PENCIPTAAN KARYA

#### 3.1 Deskripsi Karya

##### 3.1.1 Jenis Karya

Ringret merupakan sebuah karya penciptaan musik yang fokus utamanya pada penggarapan ulang motif *tonggeret* pada instrumen karinding yang dikemas ke dalam sajian format ansambel suling kuartet. Karya ini dibuat dengan fokus pada eksplorasi timbre dan berbagai pendekatan musik Barat sehingga menjadi karya yang utuh.

##### 3.1.2 Media/Instrumen

No	Instrumen	Jumlah	Pemain
1	Suling Do= G <i>Middle</i>	1	Hikam Arofik M
2	Suling Do= G <i>Middle</i>	1	Alsayidan
3	Suling Do= B <i>High</i>	1	M Ridwan
4	Suling Do= G <i>low</i>	1	Saeful Pajar

Tabel 2. media/instrumen karya Ringret

##### 3.1.3 Durasi

Karya *Ringret* ini memiliki beberapa bagian musik yang terbagi menjadi 3 (tiga) bagian yaitu bagian awal dengan durasi 00.00 sampai 01.43 menit, bagian tengah dengan durasi 01.43 sampai 05.05 menit,

dan bagian akhir dengan durasi 05.05 sampai 10.00 menit, total durasi selama 10.00 menit.

#### 3.1.4 Penyampaian Karya

Karya *Ringret* ini disajikan secara langsung dalam pertunjukan audio visual pada Tugas Akhir Prodi Angklung & Musik Bambu.

#### 3.1.5 Bentuk Karya

Karya *Ringret* merupakan karya musik penciptaan yang terinspirasi dari salah satu pola tabuh karinding yaitu *tonggeret*, dimana pola tabuh karinding tersebut ditransmediumkan ke ansambel suling Sunda dengan bentuk karya yaitu kuartet. Bentuk karya pada *Ringret* ini memiliki tiga bagian yaitu bagian awal, bagian tengah, dan bagian akhir.

##### 1. Bagian Awal

Bagian awal dalam karya ini muncul teknik *unison*, *sekuen naik*, dan *harmoni polifonik* dari pengembangan pola tabuh *tonggeret* yaitu pada menit 00.00 sampai 01.43 menit.

## 2. Bagian Tengah

Bagian tengah dalam karya ini memunculkan pengembangan *interlocking* dan *harmoni polifonik* pada menit 01.43 sampai 05.05 menit.

## 3. Bagian Akhir

Bagian akhir dalam karya ini memunculkan teknik *unison*, *interlocking* dan *harmoni polifonik* dalam pengembangan pola tabuh *tonggeret* pada menit 05.05 sampai 10.00 menit.

### 3.2 Objek Karya dan Analisa Objek

Pola tabuh karinding ada diberbagai daerah salah satunya di kabupaten Garut tepatnya di daerah Bayongbong, pola tabuh karinding tonggeret ini diambil dari peniruan suara hewan tonggeret, pola tabuh ini digunakan untuk menjadi salah satu motif yang dipakai untuk pertunjukan musik yang lebih kompleks seperti Rampak Karinding. Pola tabuh tonggeret lainnya ada di Banten, pola tabuh ini awalnya bukan alat musik melainkan alat yang digunakan petani untuk mengusir hama dan burung yang merusak tanaman di sawah. Selain itu, karinding Banten juga digunakan sebagai hiburan bagi para petani terutama saat

menunggu tanaman di sawah. Karinding Banten memiliki pola dasar yang menyerupai suara hewan tonggeret dengan berbagai improvisasinya.

Adapun objek karya yang menjadi ide garap dalam karya musik ini berasal dari pola tabuh *tonggeret* yang merupakan salah satu pola tabuh instrument karinding yang berasal dari daerah kampung Manabaya RT 01/05 Desa Pakuwon, Kec. Cimanggung Kab.Sumedang Jawa Barat. Pola tabuh *tonggeret* yang sederhana dan monoton ini dieksplor menggunakan beberapa pendekatan komposisi musik Barat seperti pengolahan motif menggunakan *sekuen naik*, *interlocking*, *harmoni polifonik*, dan *unisono*.

### 3.2.1 Teknik Pengumpulan Data

Penulis mengumpulkan data serta riset dari berbagai macam sumber internet, jurnal dan buku sebagaimana tertera di daftar pustaka dan kajian sumber guna memperkuat dari konsep, ide gagasan, dan ide musikal agar menjadi suatu karya yang utuh.

Adapun kegiatan pengumpulan data yang dilakukan penulis selama proses pembuatan karya ini adalah observasi dengan

mendengarkan pola tabuh *tonggeret* melalui platform YouTube seperti karya *Burial Buncelik, Pidua Indung dan Flight of the Bumblebee* dengan bentuk apresiasi audio visual juga membaca referensi jurnal mengenai penciptaan serta menganalisa. Observasi tersebut membantu untuk mengemukakan ide-ide dalam penciptaan yang telah dipilih ke dalam format kuartet. Hasil dari pengumpulan data tersebut menghasilkan berbagai informasi penting dan mendukung serta berkaitan erat dengan karya *Ringret* yang dibuat seperti teori *sekuen naik, unison, interlocking dan harmoni polifonik*.

### 3.2.2 Perencanaan Konsep Kreatif dan Konsep Teknis

Pengolahan ide karya *Ringret* ini muncul dari pola tabuh *tonggeret*, dimana pola tabuh *tonggeret* yaitu peniruan dari suara hewan yang bernama *tonggeret* yang mana suara *tonggeret* tersebut mempunyai pola motif. Adapun konsep kreatif yang diusung pada karya "*RINGRET*" ini adalah eksplorasi penggunaan pola tabuh *tonggeret* yang diimplementasikan pada sajian ansembel suling format kuartet.

Pemantik dan dasar munculnya ide penciptaan karya baru sebagai konsep teknis dari komposisi karya *Ringret* merealisasikan pada saat

penulis memulai turun ke dunia seni dengan menggunakan instrument karinding. Penulis sangat tertarik untuk mengeksplor pola tabuh *tonggeret* yang merupakan salah satu pola tabuh instrument karinding dengan eksplorasi nada-nada yang ada pada suling hingga muncul ide harmoni yaitu memainkan tiga nada atau lebih secara bersamaan sehingga merealisasikan teknik kuartet yaitu tiga orang memainkan suatu nada secara bersamaan dan satu orang memainkan melodi utama dari hasil pengembangan pola tabuh *tonggeret* menggunakan ansambel suling dengan teori musikal *unisono*, *interlocking* dan *sekuen naik* sehingga menciptakan karya yang baru dan utuh.

### 3.2.3 Proses Produksi Karya

Proses produksi menurut Graham Wallas, (1926) dalam bukunya "*The Art of Thought*" proses menghasilkan ide yang harus dikembangkan menjadi karya kreatif dari sebuah pengalaman. Proses produksi karya *Ringret* dari pencarian ide gagasan sampai penyajian melalui empat tahap yaitu :

a. Eksplorasi

Eksplorasi merupakan tahap awal yang dilakukan penulis saat menciptakan karya Ringret. Eksplorasi yang dimaksud berfokus pada eksplorasi bunyi termasuk dalam pembuatan instrumen musik suling Sunda yang menggunakan sistem tangga nada musik Barat. Eksplorasi ini menjadi tahap yang penting untuk dilakukan sebab nada-nada yang dihasilkan oleh suling merupakan modal awal untuk eksplorasi musikal lebih lanjut terutama menyangkut harmonisasi. Kegiatan eksplorasi ini melibatkan kegiatan pengukuran atau tuning instrumen musik suling sesuai dengan konsep dan ide garap yang diusung yakni mengusung pola tabuh tonggeret pada instrumen karinding.

Setelah instrument musik dibuat, selanjutnya proses eksplorasi berfokus pada hal-hal musikal yang terkait dengan berbagai unsur, bentuk, struktur serta komposisi musik yang dibuat hingga akhirnya menghasilkan karya Ringret yang terus dieksplorasi selama proses latihan terutama untuk membangun chemistry antar pemain mengingat format instrument adalah kuartet tiup hingga akhirnya siap untuk disajikan dalam pertunjukan Tugas Akhir Program Studi

Angklung dan Musik Bambu di Gedung Sunan Ambu ISBI Bandung pada tanggal 26 Mei 2025.

b. Improvisasi

Memulai latihan yang mengacu pada partitur musik yang telah dibuat. Tahap ini tidak terlepas pada bagian proses produksi karya, saling keterkaitan dengan eksplorasi pengumpulan motif dan pola tabuh hasil karya yang telah diciptakan yaitu *ringret*.

c. Pembentukan

Bentuk komposisi yang akan diusung dalam karya ini adalah menjadi tiga bagian struktur karya. Lalu, Setelah konsep musikal yang digarap sudah matang, perekrutan pemain sebagai pendukung dilakukan dengan kriteria memiliki *skill* dan wawasan musik yang kompeten guna mempermudah jalannya proses latihan. Tahapan ini, pembentukan karya sudah terbentuk setelah melalui eksplorasi, improvisasi menjadi tiga bagian struktur karya *ringret* dengan menggunakan teknik *unisono*, *interlocking* dan *sekuen naik*.



d. Evaluasi

Tahap ini melakukan evaluasi karya dengan cara inkubasi serta bertukar pikiran dengan para seniman lainnya agar lebih baik lagi.

